

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK
DASAR ANAK MELALUI (*ENERGIZER DANCE*) PAUD BUNGONG
SEURUNE TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIKA RAHAYU

NIM. 150210046

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK
DASAR ANAK MELALUI (*ENERGIZER DANCE*) PAUD BUNGONG
SEURUNE TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

RIKA RAHAYU
NIM. 150210046

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II,


Hijriati, M. Pd, I
NIP. 199107132019032013

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK
DASAR ANAK MELALUI (*ENERGIZER DANCE*) PAUD BUNGONG
SEURUNE TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

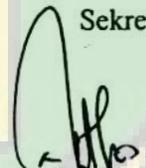
Senin 13 Januari 2020
22 Rabiul Awwal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

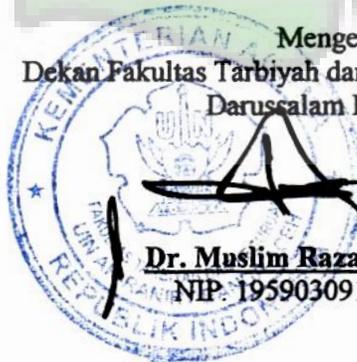
Penguji II,


Hijriati, M. Pd. I
NIP. 199107132019032013


Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 1990111252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Rahayu

NIM : 150210046

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Rika Rahayu

ABSTRAK

Nama : Rika Rahayu
NIM : 150210046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 Januari 2020
Tebal Skripsi : 67 halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah. MA
Pembimbing II : Hijriati M. Pd
Kata Kunci : Keterampilan Gerak Dasar, *Energizer Dance*

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, otot syaraf dan otot yang dikoordinasikan. motorik kasar merupakan sala satu motorik yang harus dikembangkan. Motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat menendang, berlari, naik turun tangga dan melakukan kegiatan lainnya. Adapun tujuan penelien ini adalah untuk melihat bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Oleh karena itu perlu adanya ransangan yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak yaitu dengan keterampilan gerak dasar melalui *energizer dance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *one group pretest posttest design*. Adapun sampel yang digunakan yaitu anak usia 5-6 tahun, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan data analisis menggunakan statistika. Hasil penelitian ini bahwa keterampilan gerak dasar melalui kegiatan *energizer dance* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $229,78 > 1,72$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan 0,05% dengan 22 anak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan keterampilan gerak dasar anak melalui kegiatan (*energizer dance*) dapat meningkat gerak dasar anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) PAUD Bungong Seurune Tungkub Aceh Besar”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat peroleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah ikut andil dalam penulisan karya ilmiah ini, Terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Hijriati M. Pd. I selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Safariah S.Pd.,I, MA selaku penasehat akademik yang banyak sekali memberikan motivasi yang sangat berharga kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih banyak Ibu atas ilmu yang telah engkau berikan.

3. Dr. Muslim Razali, S.H.,M. Ag Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta stafnya yang telah membantu penulis.
4. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar Guru serta anak-anak yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Penulis,

Rika Rahayu

DAFTAR ISI

LEMBAR DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi oprasional	9
F. Hipotesis	
BAB II: LANDASAN TEORI.....	11
A. Perkembangan Anak Usia Dini	11
B. Keterampilan Gerak Dasar Anak	14
C. <i>Dance</i> (Tarian).....	16
D. <i>Dance</i> Sebagai Media Pembelajaran	22
E. <i>Dance</i> Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Anak	23
BAB III: METODE PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Subyek Penelitian	29
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Kriteria Keberhasilan.....	38
H. Pedoman Penulisan.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	43
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal Dan Pengamatan Akhir.....	55
D. Pembahasan	58

BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*
- Tabel 3.2 Rubik Koordinasi Lengan dan Kaki Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak
- Tabel 3.3 Rubik Koordinasi Lengan dan Kaki
- Tabel 3.4 Rubik Kelentukan
- Tabel 3.5 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
- Tabel 3.6 Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melakukan Gerak Dasar Anak
- Tabel 3.7 Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak
- Tabel 4.1 Sarana Prasarana
- Tabel 4.2 Alat Permainan *Outdoor*
- Tabel 4.3 Alat Permainan *Indoor*
- Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian
- Tabel 4.5 Kondisi Guru Dan Karyawan
- Tabel 4.6 Kodisi Anak Didik di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungub Aceh Besar
- Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Awal Motorik Kasar Anak
- Tabel 4.8 Kategori Nilai
- Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Akhir Motorik Kasar Anak
- Tabel 4.10 Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Dan Setelah melakukan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*)
- Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal
- Tabel 4.12 Uji normalitas tes awal
- Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Akhir
- Tabel 4.14 Uji normalitas tes akhir
- Tabel 4.15 Langkah Pengujian Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar
- Lampiran 4 : Data Hasil Wawancara Guru Penelitian
- Lampiran 5 : Data Hasil Kererampilan Gerak Dasar Anak
- Lampiran 6 : Data Hasil Observasi Anak
- Lampiran 7 : Foto Dukumentasi Pengumpulan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energy dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas pada anak usia dini (*golden age*). Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang paling penting, khususnya anak usia 5-6 tahun, perkembangan pada anak perlu adanya bimbingan dari guru. Sedangkan keterampilan motorik kasar berolah tubuh untuk pertumbuhan kesehatan dikelompokkan pada bidang pengembangan jasmani. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh. Dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar

¹Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta:2003)

untuk merangkak, melempar atau meloncat. Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar.²

Berdasarkan penelitian dari Rismayanthi yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi UNY menjelaskan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Keterampilan gerak pada usia dini sangat bermanfaat untuk memperkuat koneksi antar sel saraf. Bila anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam keterampilan gerak ini, maka koneksi antar sel saraf itu gagal dikembangkan karena kurang gerak sehingga anak mungkin tak mampu mengembangkan kemampuan otaknya untuk melaksanakan suatu perintah, maka dari itu stimulasi yang tepat terhadap keterampilan gerak dasar sangat diperlukan.³

²Kamtini, & Tanjung, H. Wardi, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas 2005).h. 124-126.

³Rismayanthi, Cerika. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik Anak Taman K-anak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani*. 2012 Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada 9 Februari 2016. Available: <http://jurnal.pjkr.ac.id/uny/>.

Berdasarkan hasil penelitian Widiyanto yang dikutip dari *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* menyebutkan bahwa hasil tes keterampilan gerak dasar yang diperoleh, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah kurangnya kemampuan anak dalam memahami perintah atau instruksi yang diberikan peneliti dan kurangnya kecepatan anak untuk merespon stimulus yang datang dari luar.⁴

Ketika anak mendapatkan stimulasi, pastikan anak sudah melalui perkembangan sebelumnya. Salah satu cara menstimulasi gerak dasar anak adalah dengan peran pendidikan jasmani khususnya dengan pembelajaran senam irama. Berdasarkan hasil penelitian Nisnayeni yang dikutip dari *Jurnal Pesona PAUD* terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap anak dalam motorik kasarnya yaitu kemampuan anak berlari, kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak mengayunkan tangan, dan kemampuan anak dalam melakukan senam irama. Jadi dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran senam irama.⁵

Senam irama diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi

⁴ Widiyanto, F. T. Keterampilan Gerak Dasar Anak Tuna Grahita Ringan. 2012 *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Universitas Negeri Semarang*. Volume 1.No.1. diakses pada 24 maret 2015. Available: <http://journal.unnes.ac.id/herak.dasar/volume1/no1/>.

⁵ Nisnayeni. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. *Jurnal Pesona PAUD*. 2012 Volume 1, No.1. diakses pada 4 juni 2014. Available: <http://pesonapaud.jurnal.ac.id/1/>.

gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.⁶ Perlunya pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam irama adalah untuk membantu anak dalam memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian sebagai wahana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Sasi yang dikutip dari Jurnal UPI menunjukkan bahwa melalui senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk, dan kognitif yang meliputi memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal konsep bilangan, mengenal pola, mengenal konsep ruang dan mengenal ukuran, secara bertahap setiap siklusnya.⁷ Hui-Tzu dalam *Journal of Research in Childhood Education* mengungkapkan:

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk menyelidiki efek dari program gerakan kreatif pada keterampilan motorik kasar anak prasekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang berpartisipasi dalam program gerakan kreatif

⁶ Ahmad, S, *Senam*, (PT. Indahjaya Adipratama, 2007). h. 24.

⁷ Sasi, D. *Jurnal Penelitian Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kota Bandung. Indonesia*. 2012 Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Edisi Khusus, No.1. diakses pada 4 juni 2014 Available: <http://senam.irama.ac.id/upi/1/>.

dalam keterampilan motorik kasar mencetak nilai lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol.⁸

Dalam pembelajaran senam irama, semua anak diberikan kesempatan untuk bergerak dan berperan aktif di dalam pelaksanaannya. Standar yang digunakan dalam mengamati ketercapaian tingkat capaian perkembangan adalah berdasarkan usia anak, bukan berasal dari jenis kelamin anak. Jadi, di dalam pembelajaran senam irama tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak dalam melakukan senam irama perlu adanya latihan-latihan lebih dahulu. Kemudian strategi dan model pengajaran yang disampaikan oleh guru diharapkan mampu menarik minat anak serta mudah dipahami dan diikuti oleh anak terutama dalam penyampaian gerakan ayunan tangan, gerakan ayunan kaki, gerak koordinasi antara tangan dan kaki, serta menyesuaikan ketepatan gerakan dengan alunan irama musik.

Materi pembelajaran dalam senam irama yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan jasmani. Menurut Bucher yang mengutip beberapa tujuan khusus pendidikan jasmani dari beberapa sumber yang kemudian dirangkum menjadi lima tujuan, yaitu diantaranya dengan

⁸ Hui-Tzu, J. *A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children*. 2014 Journal of Research in Childhood Education Volume 19, Issue 1. Diakses pada 10 februari 2016. Available: <http://www.grossmotorjournal/issue1/taiwan/>

mengembangkan kesehatan fisik dan organik, mengembangkan mental, mengembangkan aspek sosial, dan mengembangkan aspek intelektual.⁹

Dalam melaksanakan pendidikan jasmani, diperlukan suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal dan sistematis yang menyediakan bermacam-macam fasilitas pendidikan baik jasmani maupun rohani serta kesempatan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan kesempatan untuk belajar. Dengan melalui pendidikan jasmani di sekolah diharapkan anak dapat mengembangkan berbagai macam aktivitas gerak. Selain itu juga dapat mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan jasmani yang baik hendaknya mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak lebih kreatif dan mampu memahami bagaimana suatu keterampilan gerak dipelajari hingga tingkatannya berkembang dari tahap yang mudah menuju ke tahap yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian, seluruh tingkat capaian perkembangan yang harus dicapai anak dapat tercapai secara bertahap dan berjalan optimal sesuai dengan usia anak.

Demi terwujudnya pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal, menurut Bucher menyatakan bahwa pendidikan jasmani modern secara filosofi harus memperhatikan beberapa komponen, yaitu berpusat pada anak, disesuaikan dengan lingkungan sekolah, guru sebagai pemandu, disiplin pribadi, menjamin terhadap

⁹ Depdiknas, *Pengembangan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (usia 6-8 Tahun)*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, (2004) .h. 1.

pengembangan anak secara individu. Dari segi pembelajaran juga guru harus menjadi fasilitator bagi anak.¹⁰ Hal ini dimaksudkan dengan guru memberikan fasilitas terhadap anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengamati kebutuhan, ketertarikan dan kemampuan anak. Selain itu guru diharapkan mampu mengemas pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan suasana yang menyenangkan dan betul-betul memahami asas-asas pendidikan jasmani secara benar. Terlebih yang dikaitkan dengan karakteristik anak usia dini sebagai sasaran pembelajaran senam irama tersebut.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti melihat anak yang kurang aktif bergerak saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya senam irama di sekolah. Anak-anak merasa kurang tertarik dengan olahraga senam irama. Anak-anak lebih menyukai olahraga permainan yang menggunakan alat dan benda-benda seperti bermain sepak bola, bola basket.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar, kondisi nyata yang ada di lapangan adalah kurang optimalnya gerakan anak terkait keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan standar capaian gerak. Hal tersebut didasari dari beberapa alasan, yang pertama masih banyak anak yang ragu dalam mengeksplorasi gerakan. Kedua, anak masih belum bisa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih

¹⁰ Depdiknas. (2004). Pengembangan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (usia 6-8 Tahun). Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi (2004) .h. 5.

kelenturan dan keseimbangan tubuh. Ketiga, senam irama dilakukan di dalam kelas dan jarang dilakukan di luar ruangan kelas.

Beberapa hal yang menghambat pembelajaran senam irama di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar adalah proses pembelajaran sudah terlaksana, namun masih belum efektif dan optimal. Hal ini dikarenakan sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan senam irama yaitu halaman sekolah masih kurang luas ketika pembelajaran senam irama dilaksanakan oleh seluruh anak didik, selain itu beberapa bagian halaman sudah terdapat permainan *outdoor* sehingga mengurangi ruang gerak anak ketika kegiatan senam irama dilakukan oleh semua anak didik. Guru juga lebih cenderung membebaskan anak-anak didik untuk bermain permainan *outdoor* dari pada mengoptimalkan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah.

Penelitian dan pengalaman dari Manross dalam Sumantri memberitahukan bahwa anak-anak tidak hanya membutuhkan waktu untuk bermain dalam mengembangkan kemampuan fisik. Jika melihat pada kemampuan anak di tingkat usia 5-6 tahun yang kurang memiliki pengalaman belajar fisik atau kelas gerak ternyata sangat dramatis, dengan bermain sendiri tidak menjamin perkembangan kemampuan gerak anak. Anak-anak juga membutuhkan guru untuk membantu memfasilitasi stimulasi kemampuan fisik anak. Guru harus lebih responsif mengingat pada umumnya anak sering mengalami masalah yang terkait dengan koordinasi gerak motorik. Pentingnya keterampilan gerak motorik yang perlu diperhatikan pada anak usia dini terutama pada anak usia 5-6 tahun memang perlu

mendapat stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.¹¹

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti tertarik dan merumuskan untuk mengambil sebuah judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui Senam Irama (*Energizer Dance*) di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar” Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pendidik agar pendidik mengetahui pentingnya mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara memfasilitasi, memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

¹¹ Sumantri, M. S, *Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Jasmani*. (Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa 2010).h. 50.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui latihan senam irama (*energizer dance*) yang menarik bagi anak.

2. Bagi Anak

Membantu anak meningkatkan keterampilan gerak dasar melalui latihan senam irama (*energizer dance*).

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan koordinasi gerakan melalui latihan senam irama.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang keterampilan gerak dasar anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing dalam variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel yang dimaksud, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gerak dasar diartikan sebagai gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman.

2. Keterampilan gerak dasar anak adalah keterampilan anak dalam melakukan gerakan seperti berayun, merentangkan tangan, berbelok, mengakat, bergoyang, menarik, mendorong dan sebagainya.
3. *Energizer dance* (senam irama) yaitu suatu metode tarian yang digunakan dengan irama dan gerakannya dilakukan dengan diiringi dengan musik.
4. Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak yang disebut masa keemasan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berusia 5-6 tahun.

F. Hipotesis

hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. Hipotesis adalah istilah ilmiah yang digunakan dalam konteks kegiatan ilmiah yang mengikuti aturan berpikir biasa, secara sadar, hati-hati, dan diarahkan. Hipotesis penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas penggunaan senam irama (*energizer dance*) dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak kelompok B di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

Ha : Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar.

Ho : Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar.¹²

¹² Nasution . *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h. 103



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden Age*. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri.

Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental-emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh emotional intelligence. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

¹Busthomi. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan ketiga (Bandung: Alfabeta.2012) h. 10

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³

Setiap manusia memiliki karakter masing-masing, karakter manusia adalah yang membuat ciri dari dirinya sendiri. Karakter dapat dilihat secara langsung seperti dari gaya berbicara, gaya berpenampilan, cara berfikir dan mengatasi masalah dan lain-lain. Karakteristik orang dewasa dengan remaja tentunya sangat berbeda jauh, dapat dilihat secara langsung dan jelas melalui jalan pikir untuk mengatasi masalah dan menyikapi sebuah masalah.⁴

Sedangkan remaja sendiri juga berbeda dengan anak-anak, mereka sudah bias mulai memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk walaupun masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Berbeda dengan anak-anak, anak

²Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: 2003)

³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta 2011), h. 88

⁴ Yudha, M Saputra . *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* , (Jakarta 2005), h. 19

masih sangat lugu. Anak hanya mengetahui jika yang dilakukan menyenangkan dan akan melakukannya tanpa mempertimbangkan hal yang terjadi selanjutnya. Apa lagi pada anak usia pra sekolah, pada anak khususnya yang anak ketahui hidup ini untuk bermain, bermain dan terus bermain. Itu karena usia mereka yang masih dalam tahap bermain.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 6 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.⁵ Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 6 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa tubuh lainnya.

b. Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit,

⁵Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga.1999). h. 86

rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

c. Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

d. Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan social anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).

B. Keterampilan Gerak Dasar Anak

Keterampilan motorik anak terdiri dari keterampilan lokomotorik, keterampilan menerima dan memproyeksi diri, serta keterampilan non lokomotorik. Keterampilan lokomotorik yaitu kemampuan anak dalam melakukan gerakan berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat, berderap, meluncur, merayap, merangkak, dan memanjat. Keterampilan menerima dan memproyeksi diri merupakan kemampuan seperti menggerakkan, menarik, menggiring, melempar, menendang, melambung, dan menangkap benda, nonlokomotorik merupakan kemampuan anak berupa gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat seperti membungkukkan badan, memutar badan, geleng kepala ke kanan dan kiri, berayun, merentang, berbelok, mengangkat, dan bergoyang.⁶

Gerak yang mendasari seluruh gerak manusia dikenal dengan nama fundamental atau gerak dasar. Keterampilan gerak dasar ini didapat oleh anak melalui pengalaman bermain dan permainan yang terorganisasi dengan baik. Pada dasarnya permainan dan aktivitas jasmani yang teratur sangat penting sehingga tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Karena dampak dari permainan dan aktivitas jasmani adalah pada perkembangan jasmani, kognitif, sosial dan perkembangan motorik.⁷

⁶Ganjar Rohma Saputri Sasmia *Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia* Di FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 e-mail: ganjar.saputri@yahoo.co.id

⁷ Rima Kurniawan, *Jurnal Pendidikan Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun* <https://Doi.Org/> <https://Doi.Org/10.21009/JPUD.122> Volume 12 Edisi 2 November 2018

Artinya anak harus terlibat dalam serangkaian pengalaman-pengalaman yang terkoordinasi dan berkembang untuk meningkatkan pemahaman tubuh dan potensinya untuk bergerak. Pengembangan pola gerak tidak hanya diperhatikan secara khusus pada pengembangan keterampilan tingkat tinggi dari sejumlah situasi pergerakan tertentu, tetapi juga pada pengembangan tingkat kecakapan (profisiensi) dan mekanik tubuh efisien yang dapat diterima dalam berbagai macam situasi gerak. Suatu gerak dasar melibatkan elemen dasar dari gerak tertentu saja. Gerak dasar ini tidak mencakup gaya-gaya individu atau penampilan unik personal. Gerak dasar juga tidak menekankan pada variasi-variasi gerak dasar yang masuk ke dalam keterampilan kompleks seperti permainan sepak bola, bola basket latihan lantai rutin dalam olahraga.⁸

Permainan dan aktivitas jasmani menjadi unsur pokok dasar yang utama dalam membantu perkembangan motorik. Bagian dari keterampilan gerak dasar yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar. Sehingga permainan anak harus didesain sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman gerak sebagai media latihan dan pembelajaran untuk menguasai keterampilan gerak dasar dengan baik.

Gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar. Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk

⁸Husnul Hadi¹, Ibnu Fatkhu Royana², Danang Aji Setyawan *Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Kota Surakarta* Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 VOL.3 NO.2 Oktober 2017,h. 67

⁸ rima kurniawan , jurnal *pendidikan analisis gerak dasar anak usia 6-7 tahun* <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122> Volume 12 Edisi 2 November 2018

berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi, gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas dari pada psikomotor.

Kemampuan gerak dasar dapat dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kemampuan gerak lokomotor, adalah gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, seperti: jalan, lari, lompat, loncat, (2) kemampuan gerak non lokomotor, adalah gerak yang dilakukan di tempat, seperti: membungkuk, membalik, bergoyang, dan lainnya, (3) kemampuan gerak manipulatif, adalah gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: melempar, menangkap, menyepak, menendang.

C. *Dance (Tarian)*

Tari adalah rangkaian gerak yang sudah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya. seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya.

Tari yang sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Tarian dance termasuk tari kreasi adalah tarian yang gerak dan

iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset.

Tari adalah tarian yang diciptakan dalam bentuk baru dan diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan bagi para Dalam penciptaan dapat menggunakan unsur-unsur seni tradisi maupun *non* tradisi. Penciptaan ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a) Tari kreasi baru yang berakar tradisi. Yang penggarapannya masih mengikuti kaidah-kaidah budaya tradisinya, dan hasilnya masih dapat dirasakan dari daerah mana asal dan sumbernya pola tari tersebut. Tarian ini memiliki beberapa prinsip, yaitu:
 1. Manakala tari kreasi baru itu merupakan garapan tari kreasi yang pernah ada hanya menyesuaikan menurut azas-azas koreografinya
 2. Yang merupakan penciptaan baru yang sama sekali sebelumnya belum pernah ada walaupun masih dipengaruhi atau diwarnai oleh warna dan nafas.
- b) Tari kreasi baru yang *non*-tradisi. Merupakan ungkapan seni tari yang tidak berpolakan tradisi.⁹

⁹ Fildzah Iman dkk *jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance*. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

1. Unsur Dasar Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian atau cabang kesenian. Unsur-unsur tari memiliki beberapa unsur utama dan unsur pendukung, di dalam unsur utama memiliki sebagai berikut.¹⁰

1. Unsur Utama Tari

a. Gerak

Tari adalah gerak, tanpa gerak tidak ada gerak. Gerak merupakan substansi dasar dan gerak alat ekspresi dari tari. Dengan gerak tari berbicara dan berkomunikasi kepada penikmatnya. Namun demikian, tidak semua gerak adalah tari. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah mengalami penghalusan dan pemrombakkan.

b. Ruang

Ruang dalam tari sangat penting dan besar artinya, sebab aktivitas tari identik dengan gerak. Gerak hadir di dalam ruang yang bagi seorang penari merupakan posisi dan desain yang potensial. Posisi meliputi kedudukan tinggi dan rendah seorang penari terhadap lantai panggung terhadap lantai pentas dan terhadap arah kemana ia bergerak.¹¹

¹⁰ Arya Prasetya, I. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*. (Jurnal 1 Vol 3, 2011). h. 475-479.

¹¹ Kamtini Husni Wardi Tanjung, *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan: 2006), h 136-139

c. Waktu

Pengertian waktu dalam tari adalah waktu yang diperlukan oleh penari dalam melakukan gerak. Waktu dalam tari sangat tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak, dan lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak.

2. Unsur Pendukung Tari

a. Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis di lantai ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, T terbalik dan diagonal. Sementara itu, garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, lengkung setengah lingkaran, spiral, angka delapan dan lengkung ular.¹²

b. Desain atas

Desain atas adalah desain yang dibuat oleh anggota badan dan berada di atas lantai. Desain ini dilihat dari arah penonton. Desain atas banyak bentuknya. Masing-masing desain menimbulkan kesan sendiri-sendiri bagi penonton yang melihatnya.

¹² Arya Prasetya, I. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*. (Jurnal 1 Vol 3, 2011). h. 475-479.

c. Desain Musik

Desain musik adalah pola ritmis dalam sebuah tari. Pola ritmis dalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi. Gerakan tari yang sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frasa musik. Oleh karena itu, fungsi musik dalam tari dapat dibedakan menjadi tiga yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai ilustrasi, dan musik sebagai ilustrasi yang membantu penciptaan suasana.

d. Desain dramatis

Desain dramatis adalah tahapan-tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik dan tarian itu tidak terkesan monoton. Melalui tahapan ini penonton dapat merasakan perbedaan tari bagian awal, kemudian semakin naik mencapai suatu puncak yang paling menarik dan merupakan inti dari tarian itu. Klimaks dalam tari dapat dicapai dengan cara mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari dan menambah dinamika gerak.

e. Dinamika

Dinamika dalam tari dapat menjadikan tarian itu menarik. Dinamika dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi menggunakan tenaga dalam gerak, adanya variasi tempo dalam gerak, adanya variasi tingi rendah (level) gerak, pergantian posisi atau tempat penari dan perubahan suasana. Jadi arti penting dinamika dalam sebuah tari adalah tarian itu tidak membosankan dan tidak terkesan penoton.

f. Tema

Tema adalah ide persoalan dalam tari. Sumber tema tari dapat dari benda-benda yang ada di sekitar, peristiwa yang pernah terjadi, kegiatan kerja, perilaku binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, dan legenda.¹³

2. Fungsi Tari

Fungsi tari memiliki nilai dan hasil guna yang memberi manfaat pada masyarakat khususnya dalam kehidupan sosial terdapat lima fungsitari yaitu:¹⁴

a. Tari Sebagai Keindahan

Tujuan seni yang utama tidak lain hanyalah mengenai keindahan. Bahkan keindahan itu seolah-olah harus ada dalam seni termasuk seni tari. Karena seni tari selalu dihubungkan dengan unsur keindahan.

b. Tari Sebagai Kesenangan

Sebagaimana keindahan, kesenangan juga merupakan sifat relatif bagi manusia. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara obyek dengan manusia. Sehubungan dengan hal itu, orang merasa senang karena obyek keindahan dapat ditangkap memenuhi selera.

c. Tari Sebagai Sarana Komunikasi

Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk dikomunikasikan. Seni tari juga mempunyai keistimewaan yaitu berupa ekspresi

¹³Aryaprasetya, I. 2011. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*, *Jurnal* 1(3), h. 1475-479.

¹⁴Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika h. 15

manusia yang akan menyampaikan pesan dan pengalaman subyektifsi pencipta atau piñata tari kepada penonton atau orang lain.

d. Tari Sebagai Sistem Simbol

Tari sebagai sistem simbol adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan secara konvensional digunakan bersama, teratur dan benar-benar dipelajari sehingga memberi pengertian hakikat manusia yaitu suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada orang lain.

e. Tari Sebagai Supraorganik

Gejala supraorganik adalah semua yang ada dibalik aktifitas dan artifaknya. Gejala seperti itu sifatnya lebih abstrak dan bersifat lebih tak teraba. Maksudnya bahwa fenomena supraorganik hanya dapat dikatakan akan tetapi tidak dapat ditunjukkan mana wujud dan fenomenanya.¹⁵

D. Dance Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan seni tari sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang mampu memberikan peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi. Pendidikan seni (tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar, pola bahasa dan pikir, serta perkembangan social. Karenanya Tari dapat disajikan salah satu media dalam mengatasi masalah kelelahan belajar dalam proses pembelajaran.

¹⁵Hadi, Sumandiyo. *Sosiologi Tari*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka,2005). h. 13-26

Pada proses melakukan aktifitas tari terdapat konsep gerak, ruang, dan waktu. Adapun unsur dari tari ada ragam gerak, iringan, dan pakaian. Seni tari memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan diantaranya sebagai sarana bergaul, sarana upacara, sarana hiburan, media pendidikan, katarsis, penyaluran terapi, dan pertunjukan.

Pada proses media pembelajaran seni, tari juga bisa digunakan dalam media terapi membantu mengatasi permasalahan anak disekolah terkait masalah senam sehat ceria seperti adanya masalah kelelahan belajar dalam mengikuti senam sehat ceria.¹⁶

E. Dance Dalam Meningkatkan Garak Dasar Anak

Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya, tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari. Melalui tarian, anak mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan cara koreografi.

Selain masa peka pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak juga mengalami masa pertumbuhan dan perembangan yang sangat memerlukan perhatian khusus untuk segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motorik. Motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan

¹⁶ Rahmawati1 , Bangun Yoga Wibowo2 , Dwi, *Junian Lestari Jurnal Pendidikan dan Kajian Sen Menari Sebagai Media Dance Movement Therapy (Dmt)* FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa E-mail : rzhmahwati@untirta.ac.id. Vol.3, No.1, April 2018 c-ISSN : 2503-4626 e-ISSN : 2528-2387

keterampilan menggunakan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak sesuai dengan masa perkembangannya. Selain itu perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh perkembangan otot dan syaraf, tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan dan dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berasal dari unsur kematangan seorang anak untuk mengendalikan gerak tubuh yang diperoleh melalui keterampilan anak. Adapun unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak.

keterampilan motorik kasar anak, yaitu kekuatan, koordinasi dan kelincuhan. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktifitas bermain menggunakan fisik. Koordinasi juga diperlukan oleh anak untuk melakukan aktifitas bermain, anak dikatakan baik koorninasiya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakan yang terkontrol dengan baik.

Sedangkan kelincuhan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, salah satunya adalah dengan cara mengajarkan anak menari. Gerak tari anak usia dini memiliki karakteristik gerak anak usia dini antara lain: bersifat maknawi, meniru gerakan binatang dan orang

sekitar, sesuai tema yang disenangi anak, lincah dan gembira, mudah diingat dan dilakukan secara berulang-ulang. Menari bagi anak usia dini dapat digunakan sebagai pembiasaan komunikasi tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pembentukan kepribadian, pemebentukan karakteristik diri, komunikasi, gagasan non verbal dan penanaman nilai budaya.¹⁷



¹⁷ Kurnia Munawaroh *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Kutu Asem Yogyakarta* Artikel Jurnal Skripsi Paud Edisi 8 Tahun Ke-4 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.²

Penelitian eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat. Di dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu.³ metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan.

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta2012,h.10.

²Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.h.17

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.....h.107

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pengamatan awal) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan tes awal (pengamatan awal), selanjutnya kepada anak tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*) Adapun pola desain *one group pretest–post test* pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pengamatan awal sebelum diberikan treatment (anak melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan)

X : Pemberian treatment menggunakan anak melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.⁴

O₂ : Pengamatan akhir setelah diberikan treatment (anak melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan)

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*h.111

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Bungong Seurune Tungkob, JL. Mesjid No. 2. Aceh Besar

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Berikut adalah instrumen penelitian anak yang peneliti rancang untuk mengukur analisis metode gerak dasar anak untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar. melalui senam senam irama (*Energizer Dance*). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan motorik kasar anak yaitu :

a. Lembar Observasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
Perkembangan Motorik Kasar	Koordinasi Lengan dan Kaki	Pemanasan	Anak mampu melakukan gerakan: 1. Jalan ditempat 2. Leher 3. Bahu (mengayun kedua lengan) 4. Bahu (mengangkat lengan) 5. Sisi badan dan paha 6. Bahu (putaran satu bahu) 7. Bahu (putaran 2 bahu) 8. Lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri)

			9. Otot bisep (satu lengan, dua)
		Inti	Anak mampu melakukan gerakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Pinggang (lengan dan kaki) 3. Bahu, lengan dan kaki 4. Pinggang kaki dan tangan 5. Lengan dan kaki 6. Paha dan lengan
	Kelentukan	Pemanasan	Anak mampu melakukan gerakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Leher 2. Bahu(mengayun kedua lengan) 3. Bahu (mengangkat lengan) 4. Sisi badan dan paha 5. Bahu (putaran satu bahu) 6. Bahu (putaran 2 bahu) 7. Lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri) 8. Otot bisep (satu lengan,dua lengan dan kaki)
		Inti	Anak mampu melakukan gerakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Pinggang (lengan dan kaki) 3. Bahu, lengan dan kaki 4. Pinggang, kaki dan tangan 5. Lengan dan kaki 6. Paha dan lengan
		Pendinginan	Anak mampu melakukan gerakan ke <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Sisi badan

			3. Leher 4. Paha 5. Otot trisep (lengan kanan dan kiri) 6. Paha dan tangan 7. Pernafasan
--	--	--	--

Tabel 3.3 Rubik Koordinasi Lengan dan Kaki

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama
Kurang Terampil	2	Jika anak melakukan gerakan lengan saja atau kaki saja
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki samasekali

Tabel 3.4 Rubik Kelentukan

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai
Kurang Terampil	2	Jika anak menggerakkan sendi dan otot sesuai arah gerak sendi secara maksimal
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu menggerakkan sendi dan ototnya

Aspek pengamatan motorik kasar anak kelompok B dalam penelitian ini menunjuk pada permenmendikbud nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkungan perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Berdasarkan aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di atas, maka selanjutnya penulis memilih aspek-aspek yang dianggap berkaitan atau dapat dinilai dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*). Artinya tidak semua aspek perkembangan di atas dijadikan aspek pengamatan, maka aspek-aspek perkembangan motorik kasar anak yang dianggap sesuai dengan permainan menjala ikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melakukan Gerak Dasar Anak

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dalam melakukan gerak dasar anak
2	Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki dalam melakukan gerak dasar
3	Melakukan koordinasi gerakan mata dan tangan kanan dan kiri dalam

	melakukan gerak dasar anak
4	Melakukan permainan fisik dengan aturan-aturan dalam melakukan gerak dasar anak

Pengamatan motorik kasar anak dilakukan sebelum dan selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gerak dasar anak menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai digunakan dengan menggunakan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di PAUD yaitu sebagai berikut:

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Tabel 3.7 Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSH (4)
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan				
2	Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki				
3	Melakukan koordinasi gerakan mata dan tangan kanan dan kiri dalam melakukan keseimbangan				
4	Melakukan permainan fisik dengan aturan-				

aturan				
--------	--	--	--	--

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni,

yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi volumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kuantitatif.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni,

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.....h. 310-329

yang dapat berupa gambar, patng, film, dan lain-lain. Studi dolumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dalam penelitian

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan di uji dengan statistik uji-t pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum data di analisis data yang terkumpul di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi.⁶ untuk membuat daftar distribusi frekwensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan langkah-langkah berikut:

- a. Tentukan rentang kelas, dengan data terbesar kurang data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas interval dapat digunakan *aturan sturges*:
banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$.
- c. Tentukan panjang kelas P, ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{ren tan g}}{\text{banyak kelas}}$$

Harga P diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga satu desimal, p juga diambil hingga satu desimal. dan begitu seterusnya.

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

⁶ Sudjana.. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2009. h. 47.

Setelah data pengamatan awal dan pengamatan akhir dimasukkan dalam daftar distribusi frekwensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Adapun rumus uji-t menurut Sudjana adalah:

- a. Untuk mencari rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Uji hipotesis

Jika data dua kelas berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus uji-t. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test*

xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan $N - 1$.

Untuk menerima atau menolak hipotesis di gunakan taraf signifikan 5% (0,05), Pengujian digunakan uji satu pihak tepatnya pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_a diterima, dan tolak H_o

- Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_a ditolak, dan H_0 diterima

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{(t-)}$ didapat dari daftar t dengan $dk = n-2$. Dan tolak H_a mempunyai harga lain, dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan tolak H_0 jika mempunyai harga lain. Adapun alternatif hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁷

H_a : Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar.

H_0 : Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar

G. Kriteria Keberhasilan

Dalam penelitian ini keberhasilan individu dikatakan meningkat apabila mendapat skor minimal 3 dalam kategori (BSH), sedangkan maksimal jika anak mendapat skor 4 dalam kategori (BSB). Suharsimi, dkk dalam Penelitian Tindakan Kelas, kriteria keberhasilan tercapai jika minimal 76% anak didalam kelas telah

⁷ Sudjana. *Metode Statistika*..... h.70

menguasai materi. Jika kurang dari angka 76% tersebut maka anak dinyatakan belum menguasai materi dengan baik dan dinyatakan belum berhasil.⁸

H. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan yang digunakan untuk membuat sebuah karya ilmiah ini yaitu dengan menggunakan buku panduan akademik dan penulisan karya ilmiah tahun ajaran 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bertujuan sebagai pemecah masalah yang terjadi di tempat penelitian, untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan oleh peneliti.

⁸ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

PAUD Bungong Seurune merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan, pengasuhan anak usia dini yang dikelola sejak tanggal 14 juli 2008 yang berada di bawah pengelolaan yayasan Tgk Glee Iniem Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Lembaga PAUD Bungong Seurune dikelola secara mandiri oleh masyarakat Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan yang dilakukan di PAUD Bungong Seurune memiliki sarana pokok sebagai wadah pengasuhan dalam rangka membina, mendidik, dan mengasuh anak usia dini serta sebagai wahana pembinaan kesejahtraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tua mereka berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya.

Sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah maka yayasan pendidikan PAUD Bungong Suerune dengan mamfaatkan potensi dan kualitas yang tersedia dalam masyarakat Gampong Tungkob mendirikan PAUD Bungong Seurene dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan anak usia dini melalui peran serta segenap lembaga masyarakat dan juga semua unsur masyarakat.

Upaya ini diharapkan dapat menjalani keterpaduan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh terhadap perkembangan anak bangsa dan bisa menghantarkan mereka untuk bangsa ini kearah yang lebih komperatif.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang islami mewujudkan sumber daya yang berkualitas tinggi dan keimanan dan ketakwaan dan berakhlak yang mulia yang berpegang kepada Al-Quran dan Hadist serta mampu mengaktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1. Memamba pemahaman agama secara benar sejak dini
2. Menanam sikap mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab
3. Memberi bekal pada anak usia dini guna memasuki jenjang sekolah formal

c. Tujuan

1. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas bagi agama nusa, dan bangsa
2. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak
3. Agar anak didik tumbuh cerdas, baik intelektual, emosional dan spiritual

2. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Gedung

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang keles	2	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Kamar mandi/wc	1	Baik

b. Alat permainan *outdoor* dan *indoor*

Sarana permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:

Tabel 4.2 Alat Permainan *Outdoor* PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Barang	Jumlah
1	Timbangan	1
2	Ayunan besih	7
3	Ayunan keranjang	1
4	Porsotan bolah	1
5	Porsotan biasa	2
6	Panjat besih	1

Tabel 4.3 Alat Permainan *Indoor* PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Barang	Jumlah
1	Alat peraga shalat	1set
2	Alat perlengkapan shalat	2set
3	Balok bangunan	1set
4	Ludo	1set
5	Rebana	1set

6	Gendang	1set
7	Puzzle	5set
8	Boneka	1set

3. Proses Belajar dan Pembelajaran di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyambut kedatangan anak	07.30-08.00 WIB (30 MENIT)
2	Kegiatan awal	08.00-08.45 WIB (45 MENIT)
3	Kegiatan inti	08.45-09.45 WIB (60 MENIT)
4	Istirahat/makan	09-10.30 WIB (45 MENIT)
5	Kegiatan penutup	10.30-11.00 (30 MENIT)
6	Menunggu penjemputan anak	11.00-13.00 WIB (120 MENIT)
Jumlah Waktu Layanan Dalam 1 Hari		330 MENIT

4. Kondisi Guru PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Bungong Suerune Tungkob ada 8 orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.5 Kondisi Guru Dan Karyawan PAUD Bungong Seurune

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rosmani	Kepala sekolah	S1
2	Sri Wardani	Bendahara	-
3	Zulfahni	Guru	S1
4	Wahyuna	Guru	S1
5	Rahmatina	Guru	S1
6	Mahdalena	Guru	S1

7	Erlina	Guru	S1
8	Nurhayati	Guru	-

5. Kondisi Anak di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Jumlah anak didik di kelompok B PAUD Bungong Seurune tahun ajaran 2019/2020 adalah 22 anak. Secara terperinci dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4.6 Kodisi Anak Didik di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkub Aceh Besar

No	Nama anak	Usia	Jenis kelamin
1	M.Faf	5 tahun	Laki-laki
2	M.Aaz	5 tahun	Laki-laki
3	Tzaz	5 tahun	Laki-laki
4	Zoa	5 tahun	Laki-laki
5	H	6 tahun	Laki-laki
6	Oa	6 tahun	Laki-laki
7	Nraa	5 tahun	Laki-laki
8	Rnnu	6 tahun	Laki-laki
9	Aag	5 tahun	Laki-laki
10	Fr	5 tahun	Laki-laki
11	Ba	5 tahun	Perempuan
12	Sa	6 tahun	Perempuan
13	Sa	5 tahun	Perempuan
14	Sqs	5 tahun	Perempuan
15	Hd	6 tahun	Perempuan
16	Dr	5 tahun	Perempuan
17	Srm	6 tahun	Perempuan
18	Bfr	6 tahun	Perempuan
19	Kas	6 tahun	Perempuan
20	Af	6 tahun	Perempuan
21	Ns	6 tahun	Perempuan
22	Hfd	6 tahun	Perempuan

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian yaitu penerapan kegiatan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar, maka di temukannlah berbagai data yang menyangkut dengan perkembangan motorik kasar anak. Temuan-temuan tersebut yaitu berupa data awal perkembangan motorik kasar anak dan data akhir setelah Setelah melakukan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) dilakukan. Temuan-temuan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Awal Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh
		BB				MB				BSH				BSB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M.Faf																	5
2	M.Aaz																	6
3	Tzaz																	5
4	Zoa																	4
5	H																	6
6	Oa																	6
7	Nraa																	7
8	Rnnu																	9
9	Aag																	6

langkah selanjutnya diamati perkembangan motorik kasar anak. Adapun data perkembangan motorik kasar anak kelompok Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Akhir Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh
		BB				MB				BSH				BSB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M.Faf																	12
2	M.Aaz																	12
3	Tzaz																	10
4	Zoa																	11
5	H																	13
6	Oa																	12
7	Nraa																	12
8	Rnnu																	13
9	Aag																	13
10	Fr																	14
11	Ba																	13
12	Sa																	13
13	Sa																	14
14	Sqs																	13

15	Hd																		14
16	Dr																		11
17	Srm																		14
18	Bfr																		13
19	Kas																		15
20	Af																		12
21	Ns																		15
22	Hfd																		12
Jumlah																		281	

Sumber : Data Diolah 2019

Tabel 4. 10 Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Dan Setelah melakukan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*)

No	NamaAnak	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		X ₁	Kriteria	X ₂	Kriteria
1	M.faf	5	MB	12	BSH
2	M.Aaz	6	MB	12	BSH
3	Tzaz	5	MB	10	BSH
4	Zoa	4	BB	11	BSH
5	H	6	MB	13	BSB
6	Oa	6	MB	12	BSH
7	Nraa	7	MB	12	BSH
8	Rnnu	9	BSH	13	BSB
9	Aag	6	MB	13	BSB
10	Fr	9	BSH	14	BSB
11	Ba	6	MB	13	BSB

12	Sa	5	MB	13	BSB
13	Sa	6	MB	14	BSB
14	Sqs	5	MB	13	BSB
15	Hd	5	MB	14	BSB
16	Dr	5	MB	11	BSh
17	Srm	11	BSh	14	BSB
18	Bfr	6	MB	13	BSB
19	Kas	11	BSh	15	BSB
20	Af	8	MB	12	BSh
21	Ns	11	BSh	15	BSB
22	Hfd	7	MB	12	BSh

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah anak yang mulai berkembang sebelum dilaksanakan permainan menjala ikan yaitu sebanyak 16 dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak. Terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anakyaitu anak berkembang sangat baik sebanyak 13 anak. Anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak, serta tidak ditemukan lagi anak yang belum berkembang dan mulai berkembang motorik kasar setelah Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*), dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

C. Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal Dan Pengamatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dan Varian ($S_{1,2}$) masing-masing hasil observasi dapat dilakukan dengan membuat daftar distribusi. Untuk menentukan daftar distribusi nilai pengamatan awal

dan nilai pengamatan akhir, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R); dengan Rumus :

$$R = \text{data besar} - \text{data terkecil}$$

- Banyak Kelas Interval (k); dengan Rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang Kelas Interval (P): dengan Rumus :

$$P = \frac{R}{k}$$

1) Distribusi frekuensi data awal perkembangan motorik kasar anak

$$R = 11 - 4$$

$$k = 7$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 22$$

$$k = 1 + (3,3) 1,34$$

$$k = 1 + 4,42$$

$$k = 5,42 \text{ diambil } 5$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{7}{5}$$

$$p = 1,4$$

Berdasarkan hasil pencarian distribusi frekuensi di atas, maka dapat di cari daftar distribusi frekuensi hasil pengamatan awal perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$Fixi$	$fixi^2$
4 – 5	7	4,5	20,25	31,5	992,25
6 – 7	9	6,5	42,25	58,5	3,42
8 – 9	3	8,5	72,25	25,5	216,75
10 – 11	3	10,5	110,25	31,5	992,25
	22			147	2,204

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan data dari tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai tes awal (sebelum melakukan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*)), adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_t = \frac{\sum f_t x_t}{\sum f_t}$$

$$\bar{x}_t = \frac{1}{2}$$

$$\bar{x}_t = 6,68$$

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_t^2) - (\sum f_t)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{2(1) - (2,2)^2}{2(2-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{3,2 - 4,8}{2(2)}$$

$$S_1^2 = \frac{3,2}{4}$$

$$S_1^2 = 0,006$$

$$S_1 = 0,077$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak dan standar deviasi di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas data awal sebelum melakukan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) yaitu (\bar{X}_1) = 6,68 dan standar deviasi (S_1) adalah 0,007.

Tabel 4. 12 Uji normalitas tes awal

Data	Batas kelas bawah (xi)	Z-zcore	Batas luas daerah	Luas daerah	Frekuensi yang diharapkan (Ei)	Frekuensi pengamatan (oi)	Oi-Ei	(Oi-Ei) ²	(Oi-Ei)/Ei
	3,5	3,18	0,4993						
4-5				0,0001	0,0022	7	6,9978	48,9692	24,484
	5,5	-3,17	0,4992						
6-7				0,1202	2,6444	9	6,3556	40,3936	15,2751
	7,5	-1,17	0,3790						
8-9				0,0851	1,8722	3	1,1278	1,2719	0,6793
	9,5	0,82	0,2939						
10-11				-0,2037	4,4814	3	-1,4814	2,1945	0,4896
	11,5	2,82	0,4976						
Jumlah									40,928

Berdasarkan hasil penghitungan di atas di peroleh nilai t_{hitung} 40,928 pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan $(dk) = (0,05) (22-1) = 1,72$ maka sesuai dengan kriteria kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $40,928 > 1,72$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya data tes awal distribusi normal.

2) Distribusi frekuensi data akhir perkembangan motorik kasar anak

$$R = 15 - 10$$

$$k = 5$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 22$$

$$k = 1 + (3,3) 1,34$$

$$k = 1 + 4,42$$

$$k = 5,42 \text{ diambil } 5$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{5}{5}$$

$$p = 1$$

Berdasarkan hasil pencarian distribusi frekuensi di atas, maka dapat dicari daftar distribusi frekuensi hasil pengamatan akhir perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Akhir

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$Fixi$	$fixi^2$
10 – 11	3	10,5	110,25	31,5	330,75
12 – 13	13	12,5	156,25	162,5	2,031

14 – 15	6	14,5	210,25	87	1,261
16 – 17	-	-	-	-	-
	22			281	334,042

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan data dari tabel distribusi di atas, maka dapat dicari mean (rata-rata) dan standar defiasi nilai tes akhir (setelah melakukan Gerak Dasar Anak Melalui (Energizer Dance) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{2}{2}$$

$$\bar{x}_2 = 12,77$$

$$S_2^2 = \frac{n(\sum f_i^2) - (\sum f_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{2(2^2) - (3,0)^2}{2(2-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{6,1 - 1,1}{2(2)}$$

$$S_2^2 = \frac{5,0}{4}$$

$$S_2^2 = 10,967$$

$$S_2 = 104,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak dan standar deviasi di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas data akhir setelah melakukan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) yaitu $(\bar{x}_t) = 12,77$ dan standar deviasi (S_t) adalah 104,72.

Tabel 4.14 Uji normalitas tes akhir

Data	Batas kelas bawah (x_i)	Z-zcore	Batas luas daerah	Luas daerah	Frekuensi yang diharapkan (E_i)	Frekuensi pengamatan (o_i)	Oi-Ei	(Oi-Ei)	(Oi-Ei/Ei)
	9,5	-0,03	0,0120						
10-11				0,008	0,176	3	-2,824	7,974	45,306
	11,5	-0,01	0,0040						
12-13				0,004	0,088	13	-12,912	166,719	1,894
	13,5	0,00	0,0000						
14-15				-0,008	0,176	6	-5,824	33,918	192,715
	15,5	0,02	0,0080						
16-17				-0,008	0,176	-	-	-	-
	17,5	0,04	0,0160						
Jumlah									239,915

Berdasarkan hasil penghitungan di atas di peroleh nilai t_{hitung} 239,915 pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan $(dk) = (0,05) (22-1) = 1,72$ maka sesuai dengan kriteria kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $239,915 > 1,72$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya data tes awal distribusi normal.

Setelah memperoleh data distribusi frekuensi data awal dan akhir siswa, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.15 Langkah Pengujian Hipotesis

No	X_2	X_1	(d)	Md	M_d (d-Md)	X_d^2
1	12	5	7	6	1	1
2	12	6	6	6	0	0
3	10	5	5	6	-1	1
4	11	4	7	6	1	1
5	13	6	7	6	1	1
6	12	6	6	6	0	0
7	12	7	5	6	-1	1
8	13	9	4	6	-2	4
9	13	6	7	6	1	1
10	14	9	5	6	-1	1
11	13	6	7	6	1	1
12	13	5	8	6	2	4
13	14	6	8	6	2	4
14	13	5	8	6	2	4
15	14	5	9	6	3	9

16	11	5	6	6	0	0
17	14	11	3	6	-3	9
18	13	6	7	6	1	1
19	15	11	4	6	-2	4
20	12	8	4	6	-2	4
21	15	11	4	6	-2	4
22	12	7	5	6	-1	1
			$\Sigma d = 1$			$\Sigma X_d^2 = 56$

Setelah mendapatkan harga Md , untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan $dk = (n - 1)$ atau jika harga t -hitung $> t$ -tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Tetapi jika t -hitung $< t$ -tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan di tolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{\frac{1}{\sqrt{5}}}{22(22 - 1)}$$

$$t = \frac{\frac{1}{\sqrt{5}}}{22(21)}$$

$$t = \frac{\frac{1}{\sqrt{5}}}{462}$$

$$t = \frac{132}{\sqrt{0,12}}$$

$$t = \frac{132}{0,34}$$

$$t = 388,23$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa harga t_{hitung} adalah 388,23. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t_{hitung}) di bandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t_{tabel}). Dari t -tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = n-1$ $22-1= 21$ uji 1 ekor (*one tail*), diketahui harga t_{tabel} adalah 1,72. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga $t_{\text{hitung}} >$ harga t_{tabel} ($388,23 > 1,72$). Dengan demikian meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*) paud bungong seurune tungkob aceh besar

D. Pembahasan

Perkembangan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya melalui keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motorik kasar anak sebelum dan setelah

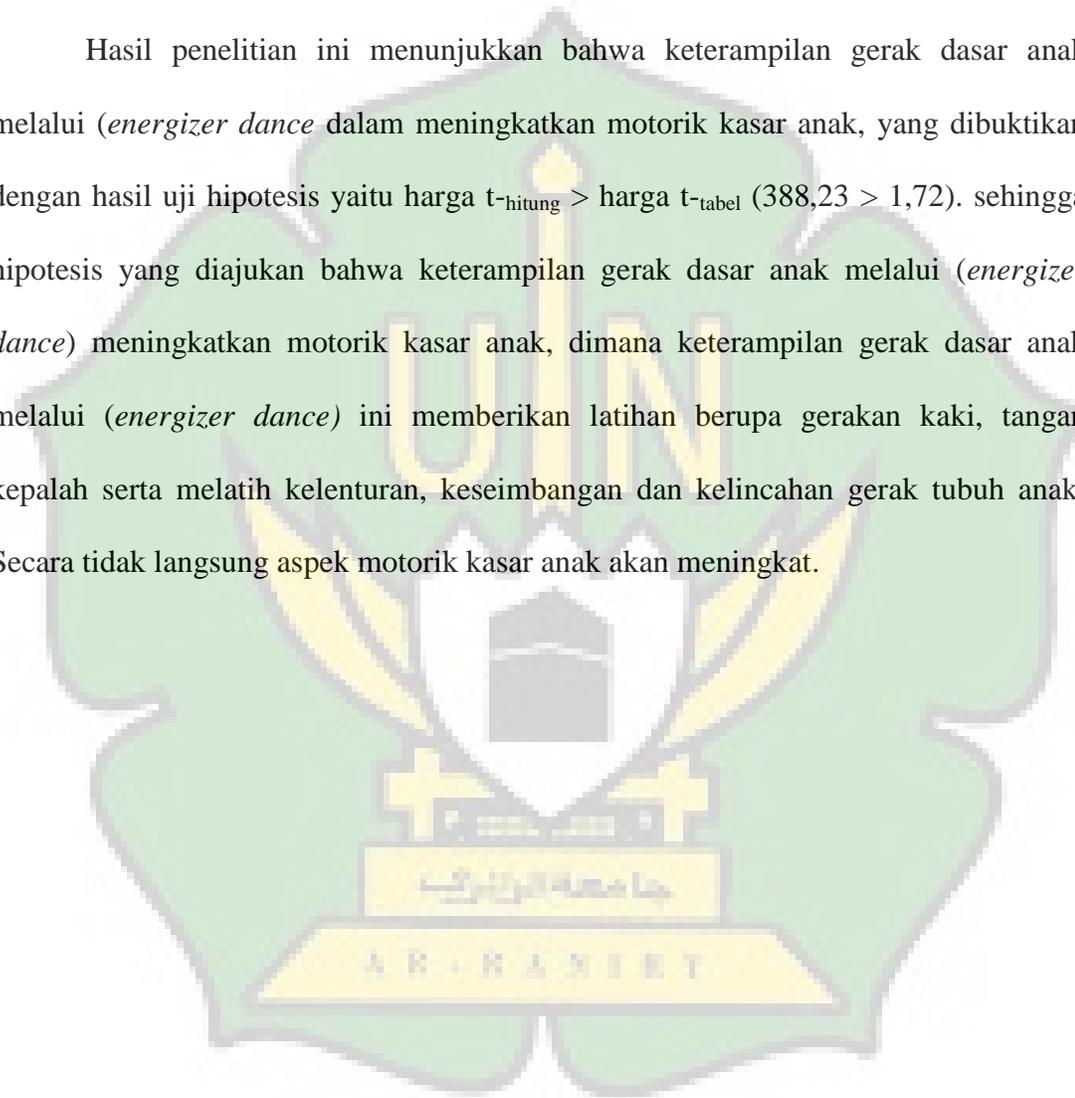
keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*). untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*) ini dapat menimbulkan kerja sama, kelinchan, jiwa sportifitas, kecepatan, saling berintraksi satu sama lain dan kemampuan untuk merancang strategi agar dapat gerak dasar anak sebanyak-banyaknya dengan cepat.

Adapun kemampuan motorik kasar menurut Muthohir dan Gusril (2004:34) adalah;

- a) kekuatan, Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apa boleh anak tidak mempunyai kekuatan tentu dia tidak dapat melakukan aktifitas yang menggunakan fisik;
- b) Koordinasi, Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan antara otot dan system syaraf;
- c) Kecepatan, Kecepatan adalah sebagai kemampuan berdasarkan kelunturan dalam suatu waktu tertentu;
- d) Keseimbangan, Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis yaitu kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan tubuh pada posisi tetap. Keseimbangan dinamis yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika bergerak;

- e) Kelincahan, Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance* dalam meningkatkan motorik kasar anak, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu harga $t_{\text{hitung}} > \text{harga } t_{\text{tabel}}$ ($388,23 > 1,72$). sehingga hipotesis yang diajukan bahwa keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*) meningkatkan motorik kasar anak, dimana keterampilan gerak dasar anak melalui (*energizer dance*) ini memberikan latihan berupa gerakan kaki, tangan kepalah serta melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan gerak tubuh anak. Secara tidak langsung aspek motorik kasar anak akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (*Energizer Dance*) dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan motorik kasar dari yang mulai belum berkembang sebanyak 1 orang, mulai berkembang sebanyak 16 orang dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang. Setelah dilakukan Keterampilan Gerak Dasar Anak jumlah anak berkembang sesuai harapan 9 orang dan yang berkembang sangat baik sebanyak 13 orang.

Perkembangan motorik kasar anak melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak dibuktikan juga dengan hasil pengujian hipotesis dimana harga t-hitung > harga t-tabel ($229,78 > 1,72$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Keterampilan Gerak Dasar Anak meningkatkan motorik kasar anak di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar dapat diterima.

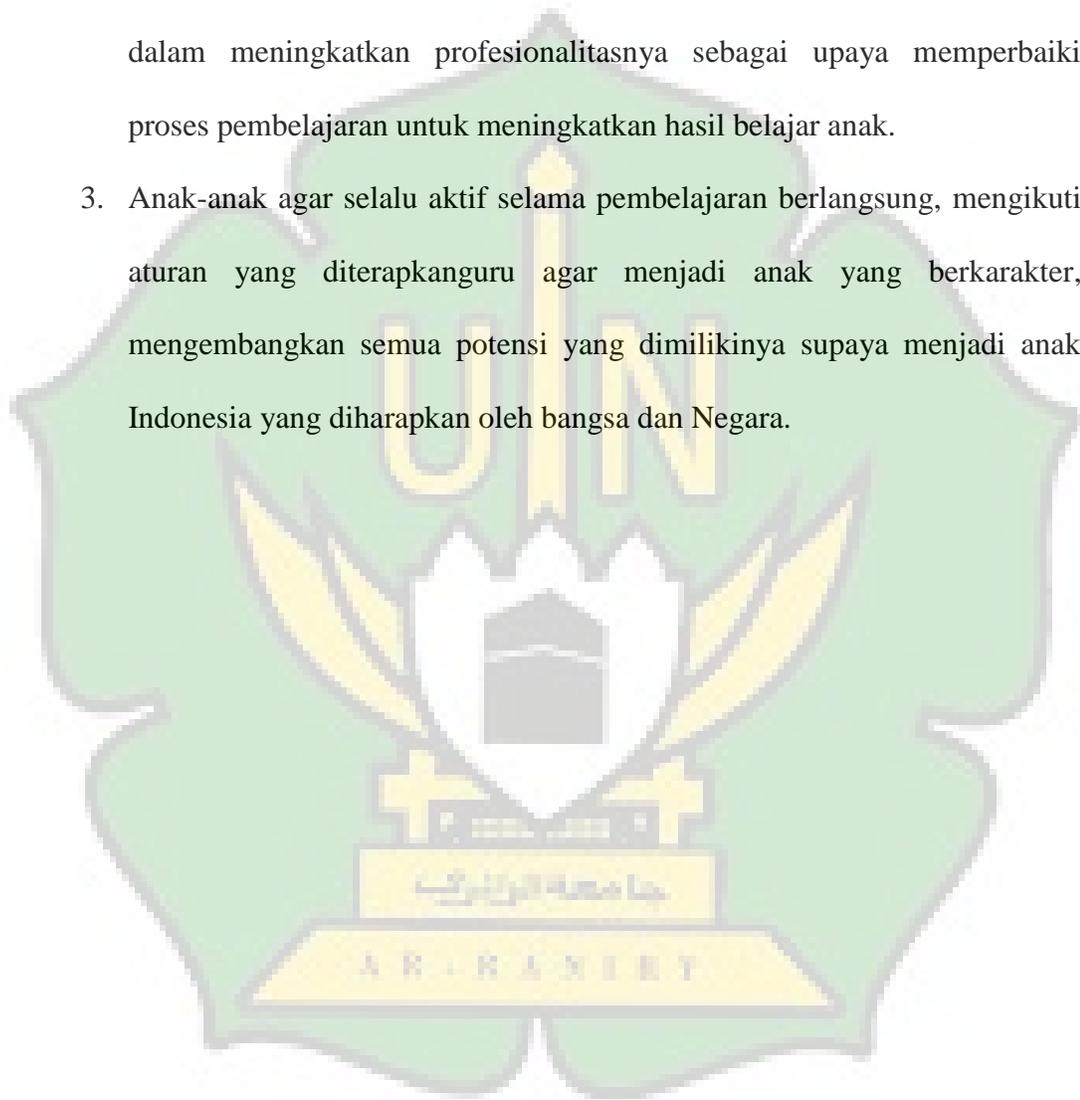
B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut;

1. Kepala Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan berbagai

perbaiki pembelajaran termasuk melakukan berbagai eksperimen pembelajaran.

2. Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.
3. Anak-anak agar selalu aktif selama pembelajaran berlangsung, mengikuti aturan yang diterapkanguru agar menjadi anak yang berkarakter, mengembangkan semua potensi yang dimilikinya supaya menjadi anak Indonesia yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Arya Prasetya, I. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*. Jurnal 1 Vol 3, 2011.
- Ahmad, S. 2007. *Senam*, PT. Indahjaya Adipratama
- Busthomi. 2012 *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan ketiga Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (usia 6-8 Tahun)*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi
- Elizabeth B. Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Fildzah Iman dkk *jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance*. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017
- Ganjar Rohma Saputri Sasmia Ari Sofi, Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 e-mail: ganjar.saputri@yahoo.co.id
- Hui-Tzu, J.A *Study on Gross Motor Skills of Preschool Children*. 2014 Journal of Research in Childhood Education Volume 19, Issue 1. Diakses pada 10 februari 2016. Available: <http://www.grossmotorjournal/issue1/taiwan/>
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka

- Ibnu Fatkhru Royana², Danang Aji Setyawan *Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Kota Surakarta* Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 VOL.3 NO.2 Oktober 2017
- Kamtini, & Tanjung, H., Wardi, 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Kamtini Husni Wardi Tanjung, *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan: 2006
- Nisnayeni. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Jurnal Pesona PAUD. 2012 Volume 1, No.1. diakses pada 4 juni 2014. Available: <http://pesonapaud.jurnal.ac.id/1/>.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta
- Moeleng Tesis Rinal Doadi . *Tahapan-Tahapan-Penelitian-Kualitatif* Di Akses 22 Ses 2014 Blogspot.Com /2014 /12/.
- Pelaturan menteri *pendidikan dan kebudayaan repoblik Indonesia pengembangan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*.Lampiran 1 tentang sentandar isi tongkat pencapaian anak usia dini
- Rismayanthi, Cerika. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik Anak Taman K-anak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani*. 2012 Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada 9 Februari 2016. Available: <http://jurnal.pjkr.ac.id/uny/>.
- Rima Kurniawan , *Jurnal Pendidikan Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun* [https:// Doi.Org/ https://Doi.Org/10.21009/JPUD.122](https://doi.org/10.21009/JPUD.122) Volume 12 Edisi 2 November 2018
- Rahmawati1 , Bangun Yoga Wibowo2 , Dwi, *Junian Lestari Jurnal Pendidikan dan Kajian Sen Menari Sebagai Media Dance Movement Therapy (Dmt)* FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa E-mail : rzhrahmawati@untirta.ac.id. Vol.3, No.1, April 2018 c-ISSN : 2503-4626 e-ISSN : 2528-2387
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Penerbit allfabeta, bandung

- Sasi, D. *Jurnal Penelitian Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak melalui Senam Irama Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kota Bandung. Indonesia. 2012* Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Edisi Khusus, No.1. diakses pada 4 juni 2014 Available: <http://senam.irama.ac.id/upi/1/>.
- Sumantri, M. S. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa
- Titi S.Sularyo, Setyo Handryastuti ari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Juni 2002: 36 - 44
- Widianto, F. T. Keterampilan Gerak Dasar Anak Tuna Grahita Ringan. 2012 *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Universitas Negeri Semarang*. Volume 1.No.1. diakses pada 24 maret 2015. Available: <http://journal.unnes.ac.id/herak.dasar/volume1/no1/>.
- Yudha, M Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* , Jakarta



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7047/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHSISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama R. I Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 14 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Jamaliah Hasballah, M. A | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Hijriati, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Rika Rahayu |
| NIM | : 150210046 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui Energizer Dance di PAUD Bungong Serung Tungkob Aceh Besar. |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa s gala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudiar hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Juni 2019

